

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi dalam perspektif lingkungan memiliki peranan penting dalam upaya perlindungan dan penyelamatan lingkungan hidup. Komunikasi lingkungan merupakan penggunaan pendekatan, prinsip, strategi serta teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Peranan dari komunikasi lingkungan sendiri adalah untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan kepada publik. Pesan yang disampaikan bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan serta menjadikan masyarakat agar lebih berpartisipasi dan berkontribusi dalam menjaga kesejahteraan lingkungan.

Persoalan lingkungan hidup yang mengganggu kenyamanan dan keselamatan hidup manusia telah menjadi isu utama di berbagai negara, tak terkecuali di negara kita sendiri, Indonesia. Permasalahan dan kerusakan lingkungan hidup sejatinya dapat disebabkan oleh banyak faktor. Misalnya, akibat bencana alam dan atau oleh ulah manusia itu sendiri. Salah satu masalah lingkungan hidup yang paling signifikan dan umum terjadi di Indonesia adalah permasalahan sampah.

Sesuai UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional, dengan demikian dalam mengelolanya harus dilakukan secara cermat, komprehensif, dan terpadu dari hulu hingga ke hilir agar dapat bermanfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.¹ Secara

¹UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

sederhananya, sampah adalah material yang nilai gunanya sudah habis atau tidak bermanfaat lagi. Namun, sampah dapat pula dikelola agar memiliki nilai ekonomis sebagai upaya untuk meminimalisir potensi timbunan sampah. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), atau mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah, dan mengolah kembali sampah.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk dan tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi di dunia, yaitu sebanyak 275 juta jiwa yang tercatat hingga tahun 2022.² Seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, cara hidup, dan mobilitas penduduk, serta faktor ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pada aktivitas produksi dan konsumsi, maka hal ini berdampak pula pada peningkatan jumlah, jenis dan keberagaman karakteristik sampah.

Kota Padang sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 909.040 jiwa, dan jumlah timbulan sampah setiap harinya menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu di atas 600 ton/hari.³ Data yang dikutip dari LAKIP Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Tahun 2022, menyebutkan bahwa besarnya volume sampah yang dihasilkan per orang adalah sebesar 0,7 kg/hari.⁴ Data dari Rancangan Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Tahun 2023 juga menyebutkan bahwa, persentase volume sampah di Kota Padang yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan persentase volume sampah yang dikelola dengan prinsip 3R belum mencapai angka 100

²Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html> (Diakses pada tanggal 6 September 2023 pada pukul 17.00)

³ Rencana Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Tahun 2023

⁴LKJIP Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Tahun 2022

persen.⁵ Sampah yang tidak terangkut tidak hanya menyebar ke tempat lain, seperti masuk ke dalam sungai, namun juga menyebar di suatu tempat pada timbunan sampah yang mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Agar dapat meminimalisir permasalahan sampah, maka harus ada upaya pengelolaan sampah yang berasal dari sumbernya. Terdapat dua konsep dalam pengelolaan sampah, yaitu penanganan dan pengurangan. Upaya penanganan sampah meliputi pemilahan, pengangkutan, pengolahan dan proses akhir (Annisa, 2020). Sedangkan untuk upaya pengurangan biasanya dilakukan secara mandiri oleh masyarakat sendiri, baik berupa memilah sampah, menerapkan prinsip 3R atau dengan mengikuti kegiatan menabung sampah di bank sampah.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 tahun 2012 pasal 1 ayat 2 yang berisi, “Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi”. Dengan demikian bank sampah sendiri merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering*, yang mengajarkan masyarakat untuk dapat memilah sampahnya sendiri dengan menerapkan prinsip 3R. Selanjutnya, mekanisme dalam menabung sampah dengan melakukan penyetoran ke bank sampah guna menghasilkan nilai ekonomi. Sampah tersebut ditabung dalam jumlah dan waktu tertentu yang kemudian akan ditukarkan dengan sejumlah uang dengan tujuan akan berkurangnya jumlah sampah yang terangkut ke TPA (Annisa, 2020). Melalui dibentuknya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 tersebut, memberikan suatu ide sekaligus pedoman untuk pengimplementasian

⁵Rencana Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Tahun 2023

bank sampah di seluruh Provinsi, Kabupaten, dan Kota, tak terkecuali di Kota Padang.

Melalui Peraturan Gubernur Sumatera Barat No. 60 Tahun 2018 mengenai kebijakan dan strategi daerah atau Jakstrada tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, memuat bahwa program bank sampah menjadi program pendukung dalam rangka mencapai target pengurangan sampah sebesar 30% pada tahun 2025 sesuai dengan Jakstranas. Adanya Peraturan Gubernur Sumatera Barat No. 60 Tahun 2018, hal tersebut menjadi dasar bagi pemerintah Kota Padang untuk membentuk peraturan dan regulasi tentang bank sampah. Hal tersebut diintegrasikan melalui Jakstrada Kota Padang, yang termuat dalam Peraturan Walikota Padang No. 44 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi daerah pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Pada Peraturan Walikota Padang No. 44 Tahun 2018 tersebut, juga memuat target jumlah bank sampah yang ada di Kota Padang dimulai dari tahun 2018 hingga 2025. Namun, untuk hal-hal teknis dalam operasional bank sampah, masih berpedoman kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* melalui bank sampah.

Selain itu, sebagai bentuk dukungan dari program bank sampah oleh Pemerintah Kota Padang, pada tahun 2019 silam telah dilakukan pencanangan oleh Walikota Padang dengan mengadakan program 1 kelurahan 1 bank sampah, sehingga jumlah bank sampah akan mampu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Saat ini, sudah terdaftar sebanyak 32 bank sampah aktif di Kota

Padang.⁶ Asosiasi Bank Sampah Indonesia Kota Padang sebagai perkumpulan bank sampah di Kota Padang telah menghasilkan sejumlah produk unggulan yang memiliki nilai jual tinggi. Dikutip dari Antara Sumbar, Asosiasi Bank Sampah tersebut memiliki tujuan untuk mengkoordinir serta memberikan edukasi kepada masyarakat agar setiap sampah yang ada bisa dimanfaatkan. Pengadaan Bank Sampah sendiri dinilai telah membantu dalam mengurangi jumlah pembuangan sampah ke TPA sekitar 20%.⁷

Salah satu bank sampah di Kota Padang yang aktif dalam kegiatan pengurangan sampah dan progresif dalam penambahan jumlah nasabahnya adalah Bank Sampah Panca Daya. Bank Sampah Panca Daya merupakan bank sampah induk di Kota Padang yang terletak di Kecamatan Kuranji dan telah aktif sejak tahun 2017. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2022, diketahui bahwa dalam kurun waktu lima tahun berdirinya, Bank Sampah Panca Daya telah mempunyai sebanyak lebih dari 1000 nasabah. Bahkan tiap bulannya selalu terjadi peningkatan jumlah nasabah pada bank sampah ini. Jumlah kenaikan nasabah Bank Sampah Panca Daya dapat dilihat di lampiran 1.

Peningkatan jumlah nasabah yang progresif tersebut dikarenakan konsistensi Bank Sampah Panca Daya yang aktif dalam menjalankan programnya ke masyarakat. Pada awal berdirinya, Bank Sampah Panca Daya berkontribusi atas prestasi kelurahan Gunung Sarik, di mana pada tahun 2011 berhasil meraih prestasi terbaik 1 Nasional Lomba Lingkungan Bersih Sehat. Seiring berjalannya waktu, berkat keaktifan dan konsistensi kegiatan yang dijalankan oleh Bank

⁶ Arsip Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Tahun 2022-2023

⁷Laila Syafarud, <https://sumbar.antaranews.com/amp/berita/290128/bank-sampah-di-padang-hasilkan-produk-bernilai-jual>. (Diakses pada 3 April 2022 pada pukul 20.25)

Sampah Panca Daya juga menuntun mereka dalam menoreh segudang prestasi. Beberapa di antaranya sukses meraih peringkat 2 dalam Bank Sampah Organik tingkat Nasional tahun 2023, menjadi juara di kategori Edukasi Terbaik pada Lomba yang bertajuk ‘Meng-EMAS-kan Sampah Untuk Indonesia Tahun 2022 yang dilaksanakan oleh PT. Pegadaian, dan masih banyak lagi.

Tidak seperti bank sampah pada umumnya, Bank Sampah Panca Daya merupakan bank sampah di Kota Padang yang menerapkan sistem tabungan emas. Masyarakat yang menabung sampahnya melalui Bank Sampah Panca Daya akan menerima sejumlah *reward* berupa pendapatan yang akan dikonversikan ke dalam bentuk emas. Selain itu, Bank Sampah Panca Daya juga merupakan bank sampah yang melakukan sistem replikasi bank sampah, di mana hingga saat ini sudah terdapat 40 unit bank sampah binaan yang menjadi replikasi dari Bank Sampah Panca Daya. Keberhasilan Bank Sampah Panca Daya dalam mendirikan unit binaan yang jumlahnya tidak sedikit, progresifnya pertumbuhan jumlah nasabah tiap bulannya, ditambah lagi dengan segudang prestasi yang berhasil diraih oleh bank sampah ini. Atas pencapaiannya tersebut, menjadikan Bank Sampah Panca Daya sebagai satu-satunya bank sampah di Kota Padang yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Camat, serta menjadi *pilot project* untuk program bank sampah di Kota Padang bahkan di Provinsi Sumatera Barat.

Bank Sampah Panca Daya memiliki program, beberapa di antaranya meliputi program edukasi dengan melakukan komunikasi kepada masyarakat agar terjadinya perubahan perilaku. Selanjutnya, program pemberdayaan untuk memberdayakan masyarakat dengan mengadakan berbagai pelatihan. Terakhir, program jual beli sampah yang mana sampah yang sudah dipilah oleh masyarakat

dapat dimanfaatkan untuk tambahan pendapatan keluarga. Dari pelaksanaan program yang dilakukan oleh Bank Sampah Panca Daya, selain sebagai upaya mendukung Pemerintah Kota Padang dalam menekan jumlah sampah, mereka pun menargetkan pada masing-masing kecamatan di Kota Padang agar dapat mendirikan bank sampahnya sendiri.

Sebagai upaya agar pelaksanaan program yang dilakukan oleh Bank Sampah Panca Daya dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan suatu cara-cara, langkah-langkah, teknik dan strategi komunikasi agar pesan-pesan lingkungan dapat tersampaikan kepada sasaran. Hal tersebut diimplementasikan melalui penggunaan komunikasi lingkungan. Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa implementasi komunikasi lingkungan sangat berperan penting untuk mengatasi permasalahan lingkungan, terkhususnya permasalahan sampah. Dengan demikian, implementasi komunikasi lingkungan pada program Bank Sampah Panca Daya bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan serta mengajak semua elemen-elemen yang ada di masyarakat untuk berkontribusi dalam upaya mengatasi permasalahan sampah dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada.

Pada dasarnya, komunikasi lingkungan yang memiliki tujuan untuk menanamkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan, dalam hal ini adalah persoalan sampah, memiliki pola yang sifatnya dialogis. Hal tersebut tampak lebih banyak terjadi pada komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok dengan pendekatan persuasif. Untuk menanamkan kesadaran dan partisipasi masyarakat tersebut, dapat diimplementasikan melalui penerapan komunikasi lingkungan. Sebab, mulai dari unsur, media, serta

prosesnya bertujuan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam hal mengelola sampah. Dalam artian lain, komunikasi lingkungan sebagai sarana pragmatis dan konstruktif yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk mengatasi persoalan lingkungan.

Dalam proses penyampaian pesan-pesan lingkungan pada komunikasi lingkungan, tidak hanya menjadi tanggung jawab sekelompok pihak saja. Hal tersebut tentunya menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat di dalamnya. Pihak-pihak pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya saling berkolaborasi dan bersinergi satu sama lain guna mencapai kesepakatan bersama. Dalam hal ini ialah untuk mencapai terjadinya kesejahteraan lingkungan. Begitu pula dengan eksistensi Bank Sampah Panca Daya yang tidak lepas dari interaksi dan relasi yang terjadi di antara pihak pemangku kepentingan yang menopangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa aktor penting yang menjadi pihak-pihak yang kerap terlibat dan saling berkolaborasi dalam program Bank Sampah Panca Daya. Pihak-pihak tersebut meliputi Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang sebagai pelaksana regulasi, pengepul yang menjadi perantara dalam kegiatan jual beli barang bekas dengan Bank Sampah Panca Daya, dan pihak swasta dalam hal ini PT. Pegadaian melalui program CSR-nya, serta organisasi lingkungan hidup WALHI Sumatera Barat. Adanya interaksi dan hubungan di antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan Bank Sampah Panca Daya akan menciptakan hubungan saling berkesinambungan yang melingkar layaknya sebuah roda. Partisipasi dan keterlibatan dari berbagai elemen tersebut tentunya sangat penting dalam rangka menyukseskan program komunikasi lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi lingkungan pada program yang dijalankan oleh Bank Sampah Panca Daya, yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Implementasi Komunikasi Lingkungan Pada Program Bank Sampah Panca Daya Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi komunikasi lingkungan pada program yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Panca Daya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Menganalisis proses komunikasi lingkungan pada program Bank Sampah Panca Daya.
2. Mendeskripsikan keterlibatan pemangku kepentingan pada program komunikasi lingkungan Bank Sampah Panca Daya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi lingkungan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi bank sampah lainnya dalam mengimplementasikan komunikasi lingkungan guna mengatasi permasalahan sampah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kehidupan sosial masyarakat untuk dapat berkontribusi dalam mengatasi permasalahan sampah.

